

GAMBARAN 8 FUNGSI KELUARGA PADA PERNIKAHAN REMAJA PUTRI USIA 15-19 TAHUN DI KECAMATAN SINGKAWANG UTARA

Linda Suwarni¹, Mardjan², Hairunnisa³

1. Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak. Email: lienharis@yahoo.com
2. Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak. Email: mardjan_as@hotmail.com
3. Peminatan Kesehatan Reproduksi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak Tahun 2016. Email:

ABSTRAK

Pernikahan dini dapat diartikan sebagai pernikahan yang dilakukan oleh anak yang masih di bawah umur ideal untuk menikah atau yang biasa disebut masih dalam fase remaja. di Kecamatan Singkawang Utara, kasus ini meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2011 dari 215 pasangan yang menikah terdapat 33 pasangan atau 15% yang menikah dini, tahun 2012 ada 233 pasangan yang menikah terdapat 42 pasangan atau 18% kasus menikah dini, dan pada tahun 2013 ada 245 pasangan yang menikah terdapat 49 pasangan atau 20% yang melakukan pernikahan dini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran 8 fungsi keluarga pada pernikahan remaja usia 15-19 tahun di Kecamatan Singkawang Utara. Penelitian ini menggunakan penelitian observasional bersifat deskriptif. Sampel penelitian sebanyak 40 orang, 20 orang kasus dan 20 orang kontrol yang diambil dengan teknik *purposive sampling*.

Hasil distribusi frekuensi baik menikah dini maupun tidak menikah dini menunjukkan berdasarkan fungsi agama baik sebesar 75%, fungsi sosial budaya baik sebesar 50%, fungsi cinta kasih sebesar baik 50%, fungsi perlindungan baik sebesar 62,5%, fungsi reproduksi baik sebesar 62,5%, fungsi sosialisasi dan pendidikan kurang baik sebesar 57,5%, fungsi ekonomi baik sebesar 57,5% dan fungsi lingkungan baik sebesar 60%.

Disarankan agar masyarakat dapat meningkatkan fungsi sosialisasi dan pendidikan.

Kata Kunci : 8 fungsi keluarga, pernikahan dini, pendidikan dan pekerjaan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Setiap manusia akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan di sepanjang hidupnya dan akan bergaul di lingkungan yang berbeda-beda pula. Lingkungan pertama yang akan di lalui oleh seorang manusia adalah lingkungan keluarga di mana dia dilahirkan, dibesarkan dan dididik oleh keluarga. Lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang sangat penting bagi pertumbuhan seorang individu. Menurut BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana

Nasional), keluarga mempunyai 8 fungsi yaitu, fungsi keagamaan, fungsi sosial budaya, fungsi cinta kasih, fungsi melindungi, fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi dan pendidikan, fungsi ekonomi, dan fungsi pembinaan lingkungan.¹

Kedelapan fungsi keluarga mempunyai peran masing-masing dalam pembentukan karakter seorang anak. Fungsi keagamaan mengajarkan anak untuk bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Fungsi sosial budaya berperan dalam menciptakan individu yang dapat bergaul dan

berkontribusi dalam masyarakat. Fungsi cinta kasih dalam keluarga mengajarkan anak untuk saling mengasihi antar anggota keluarga sehingga tercipta keluarga yang harmonis. Selanjutnya perlindungan yaitu keluarga harus selalu menjadi tempat yang bisa memberikan rasa aman kepada anggota keluarga.²

Fungsi reproduksi dalam keluarga yaitu memberikan penyadaran kepada anak agar tidak menyalahgunakan fungsi reproduksi, dan membimbing anak untuk menjaga organ reproduksi. Fungsi sosialisasi dan pendidikan yaitu pemberian pendidikan yang layak kepada anak. Fungsi selanjutnya yaitu fungsi ekonomi yaitu mengajarkan kepada anak untuk hidup hemat dan bijaksana dalam mengelola keuangan. Fungsi yang terakhir yaitu fungsi pembinaan lingkungan yaitu membiasakan anak untuk hidup bersih, menjaga lingkungan dan dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar (Friedman, 1998).

Pernikahan dini dapat diartikan sebagai pernikahan yang dilakukan oleh anak yang masih di bawah umur ideal untuk menikah atau yang biasa disebut masih dalam fase remaja. Menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) remaja adalah periode usia antara 10-19 tahun (Widyastuti, 2009; WHO, 2009). Remaja adalah usia dimana individu menjadi terintegrasi kedalam masyarakat dewasa, dimana suatu usia remaja ini tumbuh kearah kematangan sosial dan psikologis. Dewasa ini, pernikahan dini atau pernikahan yang dilakukan oleh anak di bawah usia ideal semakin marak dilakukan seiring dengan bergesernya nilai-nilai budaya yang ada di masyarakat.

Indonesia merupakan negara ke-37 dengan jumlah pernikahan dini terbanyak di dunia. Sedangkan untuk level ASEAN Indonesia berada di urutan ke-2 setelah Kamboja.¹ Beberapa provinsi dengan persentasi pernikahan dini (15-19 tahun) tertinggi adalah Kalimantan Tengah (52,1%), Jawa Barat (50,2%), Kalimantan

Selatan (48,4%), Bangka Belitung (47,9%) dan Kalimantan Barat (47,8%).³

Berdasarkan data dari kantor urusan agama (KUA) Kota Singkawang, dari 5 kecamatan di Kota Singkawang, tahun 2012 menunjukkan 81 pasangan (7,07%) yang menikah di bawah umur dari 1.145 jumlah pernikahan. Pada tahun 2013 terjadi peningkatan yang menikah di bawah umur menjadi 10,7% (135 pasangan) dari 1.260 jumlah pernikahan.⁴

Berdasarkan data pernikahan kecamatan di Kota Singkawang 3 tahun terakhir, menunjukkan bahwa kasus pernikahan dini terbanyak yaitu di Kecamatan Singkawang Utara, kasus ini meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2011 dari 215 pasangan yang menikah terdapat 33 pasangan atau 15% yang menikah dini, tahun 2012 ada 233 pasangan yang menikah terdapat 42 pasangan atau 18% kasus menikah dini, dan pada tahun 2013 ada 245 pasangan yang menikah terdapat 49 pasangan atau 20% yang melakukan pernikahan dini.

Metode

Penelitian ini dilakukan di seluruh desa yang berada di Kecamatan Singkawang Utara yang terdiri dari 7 desa, dilaksanakan pada bulan Januari 2016. Desain penelitian yang dilakukan adalah penelitian observasional bersifat deskriptif.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah terdiri dari kasus dan kontrol yang diambil dari populasi yang berjumlah 40 orang, 20 orang kasus dan 20 kontrol.

Analisis yang digunakan adalah univariat untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi dan proporsi masing-masing setiap variabel yang diteliti.

Hasil dan Pembahasan

Kecamatan Singkawang utara mempunyai luas wilayah 6.665 Ha dan terdiri dari 7 Desa / Kelurahan yaitu Sungai Garam (424 Ha), Naram (954 Ha), Sungai Bulan (636 Ha), Sungai Rasau (636 Ha), Setapuk Kecil (848 Ha), Setapuk Besar (1.445 Ha) dan Semelagi Kecil (1.724 Ha).

Hasil pengumpulan dan pengolahan data responden diketahui karakteristik berdasarkan umur sebanyak 8 responden (20%) dengan umur 18 tahun pada kelompok kasus dan kontrol lebih besar dibandingkan dengan responden yang berumur 16 tahun. Karakteristik berdasarkan pekerjaan pada kelompok kasus sebagian besar adalah IRT yaitu

sebanyak 11 kasus (55%) sedangkan kelompok kontrol sebagian besar swasta yaitu sebesar 70%. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan pada kelompok kasus sebagian besar adalah SMP yaitu sebesar 12 kasus (60%) sedangkan kelompok kontrol sebagian besar SMA yaitu 60%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Karakteristik Responden

Tabel 1
Distribusi Rata-Rata Umur, Pekerjaan dan Tingkat Pendidikan Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Singkawang Utara

Karakteristik	Responden			
	n	%	n	%
Umur				
16 tahun	1	2,5	1	2,5
17 tahun	5	12,5	5	12,5
18 Tahun	8	20,0	8	20,0
19 tahun	6	15,0	6	15,0
Pekerjaan				
IRT	11	55,0	0	0
Swasta	5	25,0	14	70,0
Petani	4	20,0	6	30,0
Pendidikan Terakhir				
SD	7	35,0	2	10,0
SMP	12	60,0	6	30,0
SMA	1	5,0	12	60,0

Sumber: Data Primer 2016

Univariat

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Fungsi Agama, Fungsi Sosial Budaya, Fungsi Cinta Kasih, Fungsi Perlindungan, Fungsi Reproduksi, Fungsi Sospen, Fungsi Ekonomi dan Fungsi Lingkungan di Wilayah Kerja Puskesmas Singkawang Utara

Variabel	Responden					
	Menikah Dini		Tidak Menikah Dini		Total	
	n	%	n	%	n	%
Fungsi Agama						
Kurang	6	15	4	10	10	25
Baik	14	35	16	40	30	75
Fungsi Sosial Budaya						
Kurang	10	25	10	25	20	50
Baik	10	25	10	25	20	50
Fungsi Cinta Kasih						
Kurang	12	30	8	20	20	50
Baik	8	20	12	30	20	50
Fungsi Perlindungan						
Kurang	11	27,5	4	10	15	37,5
Baik	9	22,5	16	40	25	62,5
Fungsi Reproduksi						
Kurang	11	27,5	4	10	15	37,5
Baik	9	22,5	16	40	25	62,5
Fungsi Sospen						
Kurang	19	47,5	4	10	23	57,5
Baik	1	2,5	16	40	17	42,5
Fungsi Ekonomi						
Kurang	17	42,5	0	0	17	42,5
Baik	3	7,5	20	50	23	57,5
Fungsi Lingkungan						
Kurang	14	35	2	5	16	40
Baik	6	15	18	45	24	60

Sumber: Data Primer 2016

Dari tabel 2 diketahui distribusi frekuensi berdasarkan fungsi agama, responden dengan fungsi agama baik sebesar 75% lebih besar dibandingkan responden dengan fungsi agama kurang. Distribusi frekuensi berdasarkan fungsi sosial budaya, responden dengan fungsi sosial budaya baik sebesar 50% sama dengan fungsi sosila budaya kurang. Distribusi frekuensi berdasarkan fungsi cinta kasih, responden dengan fungsi cinta kasih baik sebesar 50% sama dengan responden yang fungsi cinta kasih kurang. Distribusi frekuensi berdasarkan fungsi

perlindungan, responden dengan fungsi perlindungan baik sebesar 62,5% lebih besar dibandingkan responden dengan fungsi perlindungan kurang. Distribusi frekuensi berdasarkan fungsi reproduksi, responden fungsi reproduksi baik sebesar 62,5% lebih besar dibandingkan dengan responden fungsi reproduksi kurang. Distribusi frekuensi berdasarkan fungsi sospen, responden dengan fungsi sospen kurang 57,5% lebih besar dibandingkan responden dengan fungsi sospen baik. Distribusi frekuensi berdasarkan fungsi ekonomi, responden dengan fungsi

ekonomi baik sebesar 57,5% lebih besar dibandingkan responden dengan fungsi ekonomi kurang. Distribusi frekuensi berdasarkan fungsi lingkungan, responden dengan fungsi lingkungan baik sebesar 60% lebih besar dibandingkan dengan responden dengan fungsi lingkungan kurang.

Peran keluarga yaitu memberikan kasih sayang salah satu bentuknya ialah memberikan perhatian terhadap pendidikan anak. Keluarga memiliki kewajiban untuk memenuhi segala kebutuhan anak-anak mereka, salah satunya adalah memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka. Fungsi ekonomi berpengaruh terhadap pekerjaan, penghasilan orang tua serta berhubungan dengan pendapatan orang tua, semua hal tersebut mempengaruhi siswa putus sekolah.⁵

Disfungsi lain yang dominan dari hasil yang ditemukan peneliti selanjutnya adalah disfungsi sosialisasi. Dalam hal ini ditandai dengan kurangnya pemberian pemahaman mengenai nilai, norma dan aturan dalam masyarakat termasuk tidak adanya pemberian konsekuensi yang tepat ketika anak tidak melaksanakan aturan atau mengikuti nilai dan norma yang telah diberikan.⁶

Menikah merupakan saat yang penting dalam siklus kehidupan manusia. Pernikahan dengan atau tanpa masa pacaran pasti mempunyai sisi positif dan sisi negatifnya. Kepuasan pernikahan kelompok yang menikah tanpa berpacaran sebelumnya.⁷

Agama termasuk Islam mengajarkan kasih dan sayang kepada sesama, agar kehidupan berjalan serasi dan indah. Rasa tersebut bisa tumbuh dan berkembang lebih berkesinambungan manakala memiliki kemampuan untuk menyirami, menjaga dan merawatnya termasuk dalam berkeluarga. Setiap pasangan harus memiliki rasa kasih-sayang; sekecil apapun perhatian kepada pasangan akan memberikan dampak yang positif pada hubungan suami-istri. Suami-istri yang mengerti cara pikir, perasaan, kebiasaan, harapan, pasangannya secara lebih

seksama/detail maka akan tumbuh pengertian dan kasih-sayang.⁸

Kesimpulan

1. Sebagian besar responden baik yang menikah dini maupun yang tidak menikah dini yang ada di kecamatan Singkawang Utara dalam penerapan fungsi agama di dalam keluarga adalah baik (75%).
2. Responden baik yang menikah dini maupun yang tidak menikah dini yang ada di kecamatan Singkawang Utara dalam penerapan fungsi sosial budaya di dalam keluarga hasilnya sama (50%) baik dan kurang baik.
3. Responden baik yang menikah dini maupun yang tidak menikah dini yang ada di kecamatan Singkawang Utara dalam penerapan fungsi cinta kasih di dalam keluarga hasilnya sama (50%) baik dan kurang baik.
4. sebagian besar responden baik yang menikah dini maupun yang tidak menikah dini yang ada di kecamatan Singkawang Utara dalam penerapan fungsi perlindungan di dalam keluarga adalah baik (62,5%).
5. Sebagian besar responden baik yang menikah dini maupun yang tidak menikah dini yang ada di kecamatan Singkawang Utara dalam penerapan fungsi reproduksi adalah baik (62,5%).
6. Sebagian besar responden baik yang menikah dini maupun yang tidak menikah dini yang ada di kecamatan Singkawang Utara dalam penerapan fungsi sosialisasi dan pendidikan adalah kurang baik (57,5%).
7. Sebagian besar responden baik yang menikah dini maupun yang tidak menikah dini yang ada di kecamatan Singkawang Utara dalam penerapan fungsi ekonomi adalah baik (57,5%).
8. Sebagian besar responden baik yang menikah dini maupun yang tidak menikah dini yang ada di kecamatan Singkawang Utara dalam penerapan fungsi lingkungan adalah baik (60%).

Saran

1. Bagi puskesmas
Perlu adanya penyuluhan-penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya penerapan fungsi agama, fungsi sosial budaya, fungsi cinta kasih, fungsi perlindungan, fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi dan pendidikan, fungsi ekonomi dan fungsi lingkungan di dalam keluarga, serta memberikan penyuluhan tentang dampak-dampak pernikahan dini bagi kesehatan sehingga dapat mengurangi angka pernikahan dini.
2. Masyarakat
Untuk masyarakat 8 fungsi keluarga sangat di perlukan dalam keluarga agar menjadi keluarga yang harmonis, serta dapat mengurangi angka pernikahan dini pada remaja putri.
3. Peneliti selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai data untuk penelitian selanjutnya, untuk lebih mengetahui faktor-faktor penyebab pernikahan dini di suatu daerah.

Daftar Pustaka

1. BKKBN. 2012. *Buku Pegangan Kader Tentang Bimbingan dan Pembinaan Keluarga Remaja*. Jakarta
2. BKKBN. 2013. *Buku Pegangan Kader BKR Tentang Delapan fungsi keluarga*. Jakarta
3. Riset Kesehatan Dasar Tahun 2010.
4. Profil KUA Kota Singkawang tahun 2013.
5. Pandin, P.R. *Fungsi Keluarga Dalam Mendidik Anak Putus Sekolah Di Kampung Suaran Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau*. eJournal Sosiatri-Sosiologi, 2016 4 (3): 71 – 83.
6. Mellyanika, D. *Disfungsi Keluarga Dalam Perilaku Hubungan Seks Pra Nikah Remaja Di Kota Samarinda Kalimantan Timur*. eJournal Sosiatri, 2014, 2 (1): 22-34.
7. Ardhianita, I. dan Andayani, B. *Kepuasan Pernikahan Ditinjau Dari Berpacaran Dan Tidak Berpacaran*. Jurnal Psikologi. Volume 32, No 2, 101-111.
8. Asmaya, E. *Implementasi Agama Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah*. Jurnal Dakwah Dakwah & Komunikasi. Vol.6 No.1 ISSN: 1978-1261.